

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya perekonomian yang sangat pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkonsumsikan informasi mengenai transaksi keuangan menjadi semakin baik. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, yaitu pihak internal maupun eksternal company.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) yang diterbitkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Non-Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan sebagai pendapatan yang dihasilkan dari kinerja operasi normal entitas dan disebut dengan berbagai nama seperti pendapatan, biaya, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Identifikasi dan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting dalam penyusunan laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu usaha, yang dapat mencerminkan besarnya pengeluaran dan pendapatan dalam suatu periode. Selain itu, laba sering kali digunakan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dividen atau memperoleh laba atas investasi. Untuk menyusun kebijakan tersebut, perusahaan harus mengambil keputusan dan strategi yang tepat untuk mempertahankan profitabilitasnya. Keputusan yang tepat bagi perusahaan harus didasarkan pada informasi yang akurat, jelas, dan dapat diandalkan.

Mencatat pemasukan dan pengeluaran pada PT. Pegadaian (Persero) dijalankan dengan basis akrual karena pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya diakui pada saat terjadinya dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Hal ini sesuai dengan nomor referensi PSAK. 23 ayat 19 tentang penghasilan dari penjualan jasa. (Ricky:2012).

PT. Wahana Tata Riau mengklasifikasikan biaya menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya proyek dan biaya operasional. Biaya proyek adalah sekumpulan biaya yang berhubungan langsung dengan proyek. Di sini terjadi kesalahan pada saat memuat atau mem-posting biaya-biaya yang timbul dari pekerjaan proyek, seperti biaya bahan baku, upah, dan overhead. Perusahaan mencatat biaya materialnya dengan mendebit biaya kontrak dan mengkredit bahan baku, sedangkan untuk upah tenaga kerja, perusahaan mendebit biaya kontrak dan mengkredit upah tenaga kerja dan overhead (Hadion:2018).

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang berdasarkan tanggal penyelesaian proyek (completed contract) tanpa memperhatikan kemajuan pekerjaan pada tanggal laporan keuangan. Demikian pula ketika menghitung biaya kontrak, perusahaan mengakuinya setelah proyek selesai. Perusahaan hanya mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya pada proyek tersebut. Hal ini menyebabkan perhitungan dan penyajian keuntungan dari kontrak kerja tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam laporan laba rugi, perusahaan menyajikan nilai kontrak yang dilaksanakan selama tahun bersangkutan dan biaya yang dikeluarkan harus sebanding dengan nilai kontrak sebanding dengan penyelesaiannya. Oleh karena itu, pendapatan dan beban yang diakui pada suatu tahun tertentu akan dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang diakui. Pendapatan yang telah jatuh tempo tetapi belum diterima atau beban-beban yang merupakan kewajiban tetapi belum dibayar harus dicatat pada periode yang tepat. Selain itu, dalam konteks ini pendapatan dan pengeluaran harus disesuaikan agar akun-akun yang disajikan dapat disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Wahyu:2012).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes No 3 Thn 2020). pelayanan kesehatan yang dimaksud disini adalah setiap suatu lembaga atau institusi yang berbadan hokum, yang kegiatan operasional adalah memberikan pelayanan kesehatan maupun memproduksi obat. Lembaga yang kegiatannya hanya

memberikan pelayanan kesehatan tidak akan bias terlepas dari lembaga yang memproduksi obat. Oleh karena itu, keduanya saling tergantung Indra Bastian (2009:20). Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap. Sebagai tempat pelayanan kesehatan yang melalui tenaga professional yang melalui dan terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen yang menyelenggarakan pelayanan kedokteran dan berkesinambungan diagnose serta pengobatan penyakit yang diderita Subandi (2010:76).

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang secara berkesinambungan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang memberikan kepada masyarakat melalui peningkatan fasilitas dan sarana prasarana dengan menggunakan teknologi terbaru serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat maupun karyawan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang adalah contoh perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh semua kalangan. Sumber pendapatan rumah sakit ini adalah pendapatan rawat jalan, pendapatan rawat inap dan pendapatan lainnya. Berikut ini adalah laporan aktivitas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.

**Tabel 1.1 Laporan Aktivitas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang
Periode 2020-2022**

Keterangan	2020	2021	2022
Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat			
Jasa Layanan	20.280.838.654	25.065.271.013	29.120.185.743
Jasa Lain Lain	79.960.579	141.569.839	328.393.966
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	20.360.799.233	25.206.840.852	29.448.579.709
Biaya Usaha			

Biaya Bahan Terpakai	7.866.068.725	8.804.726.983	9.779.856.574
Biaya Sumber Daya Manusia	8.282.995.986	8.625.080.715	9.573.328.819
Biaya Administrasi dan Umum	1.938.719.351	2.312.944.040	2.638.089.107
Biaya Operasional Lain	21.980.000	27.415.000	39.041.160
Biaya Non Operasional	15.870.196	13.455.378	34.059.085
Biaya Bunga	-	-	-
Jumlah Biaya Usaha	18.125.634.259	19.783.622.116	22.064.374.746
Kenaikan (Penurunan) Aset Bersih Tidak Terikat	2.235.164.974	5.423.218.735	7.384.204.964
Perubahan Dalam Aset Bersih Terikat Permanen			
Koreksi Laba Ditahan	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Aset Bersih Terikat Permanen	-	-	-
Kenaikan Aset Bersih	2.235.164.974	5.423.218.735	7.384.204.964
Aset Bersih Awal Tahun	14.852.412.541	17.108.089.148	22.546.307.885
Koreksi Aset Bersih – Tidak Terikat			
Modal Donasi	20.511.633	15.000.000	0
Aset Bersih Akhir Tahun	17.108.089.148	22.546.307.884	29.930.512.849

Sumber : Laporan Aktivitas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang

Berdasarkan laporan aktivitas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang diatas dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bagian keuangan diperoleh informasi bahwa Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang melakukan

pencatatan pengakuan pendapatan dan beban menggunakan metode Cash Basis dan Accrual basis seperti :

Tanggal 12 Desember 2022 pihak Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang membeli 2 buah bed pasien secara kredit kepada pihak ketiga pada saat itu transaksi terjadi dan dicatat sebagai hutang usaha rumah sakit kepada pihak ketiga dan dan pihak rumah sakit berjanji akan melunasinya pada Januari tahun 2023. Pada saat bersamaan ada pasien umum yang berobat ke Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang dan pada saat itu pihak rumah sakit mencatat transakis pendapatan dari pasien karena pasien membayar jasa dokter dan obat obatan kepada pihak rumah sakit. Transaksi ini di akui dan dicatat sebagai pendapatan rumah sakit karena pasien telah membeli obat obatan untuk proses penyembuhan kesehatan pasien. Dari 2 kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang melakukan pencatatan pengakuan pendapatan dan beban dengan dua metode yaitu cash basis dan accrual basis. Akuntansi metode kas merupakan dasar akuntansi yang mana pendapatan diakui hanya pada saat benar-benar diterima (cash inflows) dan beban tidak diakui dan diakui sampai kas tersebut diterima pembayarannya (cash out).

Metode Accrual Basis yaitu setelah rumah sakit memberikan pelayanan kepada pasien. Pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (laba dihitung secara operasional dan menyelesaikan pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau jasa pada saat penagihan piutang. Dan beban harus diakui dan dicatat pada periode terjadinya, meskipun pada kenyataannya pengeluaran kas belum terjadi.

Akan tetapi, masih ditemui permasalahan terhadap pengakuan beban pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang yaitu saat pengakuan beban listrik, air, telepon bulanan dan beban pajak pertambahan nilai dalam negeri (PPN DN) masih diakui saat pengeluaran kas pada bulan berikutnya, yang seharusnya biaya diakui pada bulan bersangkutan namun biayanya diakui saat pembayaran terjadi di bulan berikutnya saat pembayaran terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penrlitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang?
2. Bagainana pengakuan beban pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang
2. Untuk mengetahui pengakuan beban pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Untuk Universitas Andalas

Untuk menambah referensi yang ada di perpustakaan Universitas Andalas, menambah pengetahuan mahasiswa dan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Untuk Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang

Sebagai sumbangsih pemikiran atau masukan bagi lembaga dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengakuan pendapatan dan bebannya.

3. Untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan mengenai Rumah Sakit sehingga menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi mahasiswa dan seluruh masyarakat mengenai Rumah Sakit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang konteks masalah, cara rumusan masalah, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, seperti: Desain penelitian, populasi dan sampel, satuan analisis, jenis/teknik/alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian penelitian, analisis data, dan pembahasan pengujian yang dilakukan peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab akhir ini memuat kesimpulan pembahasan yang disajikan pada Bab IV dan rekomendasi yang direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya.

